

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia dalam meningkatkan perekonomiannya. Sehingga demikian dapat dikatakan bahwa untuk perkembangan ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakatnya, dan ini juga merupakan salah satu bentuk usaha yang mudah ditemui yaitu dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hakim (2019), mendeskripsikan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang bergerak secara mandiri dan digerakkan oleh individu, kelompok maupun suatu badan usaha tertentu. UMKM juga dianggap mampu untuk mendorong perumbuhan ekonomi suatu Negara. Kegiatan UMKM di Indonesia pada saat ini juga sudah berkembang dengan baik dan terus berkembang semakin maju, dan tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi.

Menurut (Tritama, 2021) UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM di negara berkembang termasuk di Indonesia umumnya memiliki karakteristik dengan jumlah yang sangat banyak, tersebar di seluruh daerah dan menyerap tenaga kerja atau padat karya. Hingga saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja serta ekspor yang cukup besar. Tercatat pada tahun 2019,

kontribusi sektor UMKM terhadap PDB yang terus meningkat menjadi sebesar 60,51%. Kontribusi sektor UMKM terhadap penyerapan total tenaga kerja juga tinggi, yaitu sebesar 96,92%. Selain itu, kontribusi sektor UMKM terhadap total ekspor non migas mencapai 15,65%.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia, dimana memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan sektor UMKM. Hal ini dapat dilihat dari beragam produk yang telah dihasilkan oleh UMKM Provinsi Sumatera Selatan ini. Seperti kain tenun, kain songket, batik, dan makanan khas daerah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian penting dari perekonomian daerah. Sejalan dengan perkembangan zaman, UMKM di Sumatera Selatan terus tumbuh dan berkembang serta semakin dikenal oleh masyarakat. Secara umum kondisi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilansir dari Databoks (2023) Kementerian Koperasi dan UKM, Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Sumatera Selatan sebanyak 330.693 unit dan meningkat menjadi 860.000 unit pada tahun 2023. Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa Kabupaten dan Kota-Kota besar salah satunya yaitu Kota Palembang. Palembang sendiri merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Selatan.

Kota Palembang memiliki banyak potensi ekonomi, termasuk sektor UMKM yang menjadi sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Wilayah ini mempunyai beragam potensi sumber daya alam seperti hasil perikanan, pertanian, dan tambang yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produksi UMKM. Dari data yang disebutkan oleh Dinas Koperasi dan

UMKM Kota Palembang dalam 5 (lima) tahun terakhir jumlah pelaku UMKM Kota Palembang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2018 jumlah pelaku UMKM Kota Palembang yang terdata berjumlah 37.101, pada tahun 2019 meningkat menjadi 37.902, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 40.130, dan ditahun 2021 para pelaku UMKM Kota Palembang meningkat menjadi 60.879, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang pesat menjadi 80.903 jumlah pelaku UMKM yang berada di Kota Palembang. Berikut tabel jumlah pelaku UMKM di Kota Palembang dalam 5 (lima) tahun terakhir:

Tabel 1.1: Jumlah Pelaku UMKM di Kota Palembang

Tahun	Jumlah UMKM
2018	37.101
2019	37.902
2020	40.130
2021	60.879
2022	80.903

Sumber: Survei Dinas Koperasi dan UMKM , 2023

Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia, selain itu salah satu peran UMKM dalam perekonomian yang paling krusial adalah menstimulus dinamisasi ekonomi, perkembangan UMKM juga sangat pesat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Pelaku usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa. Jumlah UMKM pada tahun 2019 tercatat mencapai 65,46 juta unit usaha, meningkat dari 57,9 juta unit pada tahun 2013. Jumlah tenaga kerja yang

terlibat dalam UMKM mencapai 119,56 juta orang pada tahun 2019 meningkat dari 114,1 juta orang pada tahun 2013.

Pelaku usaha UMKM memiliki target untuk mendapatkan dan meningkatkan Profitabilitasnya, Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar, dimana Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Menurut Sutrisno (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

Fenomena yang terjadi pada penelitian ialah terdapat beberapa kendala yang menghambat kelompok UMKM untuk meminjam dana ke bank, antara lain terbatasnya jumlah pinjaman yang tersedia serta cicilan serta tanggungan bunga yang relatif besar untuk para pemilik UMKM. Selain itu, pembagian dana korporasi yang kurang efisien oleh entitas korporasi yang menjadi nasabah. Demikian juga untuk dana pinjaman bisa menjadi pertimbangan bank, sehingga dapat mempengaruhi proses persetujuan pinjaman. Dalam konteks berbagai

permasalahan permodalan, pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus dapat berperan aktif dalam memberikan pembinaan kepada kelompok usaha kecil, menengah dan mikro, serta memberikan fasilitas pembiayaan dan beban kredit yang ringan bagi usaha kecil, menengah dan mikro. entitas perusahaan. Hal ini diharapkan dapat terus mendorong berkembangnya UMKM di tanah air.

Terkait dengan persoalan tersebut, pemerintah dengan bijak mengambil keputusan untuk mengelolah pemberdayaan UMKM dan mengatasi permasalahan pendanaan. Kebijakan atau keputusan pemerintah salah satunya yaitu dengan membuat Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut (Amalia,2021) KUR merupakan modal kerja yang bergerak pada sektor bisnis produktif, memberikan pinjaman dengan nilai yang sesuai, dan diatur oleh persyaratan perbankan dan dijamin oleh perusahaan peminjaman. Kadju & Bandesa (2017) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat adanya KUR ialah untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan koperasi, meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan koperasi kepada lembaga keuangan, dan sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh A. Mawahda (2022) dimana peneliti hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas dari UMKM yang ada di daerah peneliti tersebut yaitu di Kota Palopo. Namun terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian tersebut atau penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan Kredit UMKM di Kota Palembang sebagai objeknya. Tujuannya untuk mengetahui ketepatan penyaluran

dana KUR yang diterima peserta UMKM dan dampaknya terhadap kenaikan perolehan usaha bagi masyarakat Kota Palembang

Mencermati konteks pembahasan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengambil judul penelitian dengan judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas yang sudah dikemukakan, maka penulis dengan ini mendapat kesimpulan pemersalahan yaitu:

1. Apakah penyaluran dana KUR sudah tepat dan diterima oleh pelaku UMKM di Kota Palembang?
2. apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap profitabilitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang?.

1.2 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang terjadi, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah ketepatan penyaluran dana KUR yang diterima peserta UMKM dan pengaruhnya terhadap kenaikan profitabilitas usaha bagi masyarakat Kota Palembang.

1.3 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta memberi manfaat lain yaitu berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap profitabilitas UMKM di Kota Palembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pengembangan terkait dengan Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap profitabilitas UMKM di Kota Palembang.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya mengenai Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Palembang.

c. Bagi Akademisi

1. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi dalam penulisan yang sama.

2. Hasil penulisan ini dapat menjadi tambahan referensi bagi kajian mahasiswa dan dosen.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penulisan penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kredit Usaha Rakyat

(KUR) terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini yaitu untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah yang disajikan dalam laporan riset ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan UMKM, Kualitas Enterpreneur, Ukuran Perusahaan, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian,

definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

